

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah responden yaitu orang yang terlibat langsung dalam penelitian, yang dimaksud dalam penelitian ini yakni orang yang membayarkan zakatnya (*muzakki*) ke Lembaga Amil Zakat yang berada di Kota Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dapat diambil dengan beberapa cara atau teknik sesuai dengan jenis data yang tersedia. Apabila data yang tersedia adalah data primer, yakni data yang bersumber langsung dari sumber data tanpa melalui perantara, maka teknik pengambilan data yang dapat digunakan dapat dengan teknik angket atau daftar kuesioner (Wahyudin, 2015).

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang tingkat keimanan, pengetahuan tentang zakat, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan di Lembaga Amil Zakat Kota Bandar Lampung.

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung dengan memberi tanda *check list*. Kuesioner ini mereplika dari Pangestu tahun 2016 dan bentuk dari kuesioner akan terlampir.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 62). Populasi penelitian adalah seluruh *muzakki* yang terdaftar pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandar Lampung yang jumlahnya tidak diketahui karena tidak ada data secara resmi yang dapat dicantumkan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 63). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*, yaitu metode *sampling* yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:122). Sedangkan untuk jenis sampel yang diambil peneliti membagi 2 kategori, yaitu:

1. Sampel instansi penelitian menggunakan *random sampling* sesuai dengan izin yang didapat dari lembaga amil zakat tujuan.
2. Sampel responden dengan jenis *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan pengambilan sampel dengan mengambil responden (sampel) siapa saja yang dapat dijangkau atau ditemui.

Pengambilan responden dengan cara menunggu responden yang datang pada lembaga zakat tersebut.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel penelitian yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu: variabel dependen (variabel terikat) atau variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan tergantung pada variabel lainnya, dan variabel independen (variabel bebas) yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada variabel lainnya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Motivasi *muzakki* membayar zakat (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat keimanan (X1), pengetahuan tentang zakat (X2), akuntabilitas (X3), dan transparansi pelaporan keuangan (X4).

Variabel operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, atau suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau

menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Pratama, 2013).

3.4.1 Motivasi *Muzakki* Membayar Zakat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi membeli konsumen dalam penelitian ini adalah motivasi *muzakki* membayar zakat, infaq, dan shadaqah adalah kecenderungan *muzakki* untuk mengambil tindakan untuk membayar zakat, infaq, shadaqah. Indikator dan pertanyaan mengenai dari variabel motivasi *muzakki* membayar zakat ini disajikan pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Item Indikator dan Pertanyaan Kuesioner Variabel Motivasi *Muzakki* Membayar Zakat (Y)

Variabel	Indikator Pengukuran	Pertanyaan
Motivasi	Loyalitas	Saya berkeinginan berzakat atas Perintah Penghasilan Allah SWT, yang telah menitipkan harta untuk di zakatkan agar diberikanebagian kepada <i>mustahik</i> .
	Rasa Syukur	Saya beribadah dan berzakat seraya mengucapkan syukur atas nikmat yang dikarunikan Allah SWT.
	Penghasilan	Saya menunaikan Zakat karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (semakin banyak pendapatan maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat).
	Sosial	Saya menunaikan zakat di Lembaga Zakat Konsekuensi Prosedur karena adanya motif sosial.
	Konsekuensi	Saya yakin semua balasan Allah SWT atas zakat dengan melipatkan gandakan nikmat-Nya yang diberikan
	Prosedur	Pengelolaan Lembaga Amil Zakat yang saya gunakan jasanya sudah sesuai dengan peraturan dan prinsip syariah Islam.

Indikator dan pernyataan dari variabel motivasi *muzakki* membayar zakat tersebut akan diukur melalui jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner, yang kemudian jawaban tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari sangat setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Netral, (4) kurang setuju, (5) Sangat Setuju.

3.4.2 Tingkat Keimanan

Iman adalah Makrifat dengan hati, pengakuan dengan lidah dan tindakan dengan anggota-anggota badan (dengan kata lain; Diyakini dalam Hati, diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan dengan perbuatan). Sesungguhnya Iman muncul sebagai titik di dalam hati, setiap kali Iman itu bertambah, bertambah pula titik itu. Tidak akan sempurna Iman seorang hamba sehingga apa yang ada di tangan Allah SWT lebih dipercayainya dari pada apa yang ada di tangannya sendiri. Tingkat keimanan tentang zakat mempengaruhi *muzakki* dalam membayar zakat, semakin tinggi tingkat keimanan dan pengetahuan zakat individu muslim akan lebih cenderung untuk membayar zakat (Kiryanto dan Villia, 2013). Indikator dan pertanyaan mengenai dari variabel tingkat keimanan ini disajikan pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Item Indikator dan Pertanyaan Kuesioner Variabel Tingkat Keimanan (X1)

Variabel	Indikator Pengukuran	Pertanyaan
Tingkat Keimanan	Keyakinan	Saya merasa tenang setelah saya membaca Al-Qur'an.
	Pengalaman/Praktik	1. Bagi laki-laki menjalankan ibadah shalat fardhu 5 kali wajib di masjid serta tepat waktu dan bagi perempuan hanya tepat waktu. 2. Saya selalu memanjatkan doa dalam menjalani aktivitas sehari-hari saya.
	Penghayatan	Saya merasa tenang setelah saya membaca Al-Qur'an.
	Pengetahuan	1. Saya rutin hadir di majelis ilmu untuk menambah wawasan tentang agama. 2. Saya rutin membaca buku-buku terutama tentang Agama

Indikator dan pernyataan dari variabel tingkat keimanan *muzakki* untuk mempengaruhi motivasi membayar zakat tersebut akan diukur melalui jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner, yang kemudian jawaban tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari sangat setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Netral, (4) kurang setuju, (5) Sangat Setuju.

3.4.3 Pengetahuan Tentang Zakat

Pengetahuan dapat diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat meunculkan sebuah Pengetahuan. Pada dasarnya pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif/perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk/pola. Data dan Informasi terkadang dapat membingungkan seseorang, maka pengetahuanlah yang mengarahkan tindakan. Islam memiliki pedoman untuk umatnya yang menyakininya yaitu Al-Quran dan Hadist, oleh karena itu zakat yang telah menjadi perintah Allah SWT dalam Al-Quran harusnya seorang muslim wajib menjalankan perintah-Nya. Indikator dan pertanyaan mengenai dari variabel pengetahuan tentang zakat ini disajikan pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Item Indikator dan Pertanyaan Kuesioner Variabel Pengetahuan
Tentang Zakat (X2)

Variabel	Indikator Pengukuran	Pertanyaan
Pengetahuan Tentang Zakat	Makna Zakat	Saya faham bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian
	Kewajiban Berzakat	Saya faham bahwa penghasilan yang diterima dari profesi apapun, baik pengusaha, dokter, PNS, akuntan, arsitek, guru, maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat.
	Dasar Hukum Zakat	Saya mengerti dasar zakat yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dsb.
	Tata Cara Berzakat	Saya memahami bagaimana prosedur untuk membayar zakat.
	Perhitungan Zakat	Saya faham nisab atau kadar harta wajib zakat.

Indikator dan pertanyaan mengenai dari variabel pengetahuan Indikator dan pernyataan dari variabel pengetahuan tentang zakat *muzakki* untuk mempengaruhi motivasi membayar zakat tersebut akan diukur melalui jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner, yang kemudian jawaban tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari sangat setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Netral, (4) kurang setuju, (5) Sangat Setuju.

3.4.4 Akuntabilitas

Kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Indikator dan pertanyaan mengenai dari variabel akuntabilitas ini disajikan pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4

Item Indikator dan Pertanyaan Kuesioner Variabel Akuntabilitas (X4)

Variabel	Indikator Pengukuran	Pertanyaan
Akuntabilitas	Pertanggungjawaban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga Zakat dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara vertikal (Tuhan) maupun secara horisontal (masyarakat secara umum dan <i>Muzakki</i>). 2. Lembaga Amil yang saya gunakan jasanya menyediakan sistem manajemen dan monitoring hasil yang baik. 3. Lembaga amil yang saya gunakan jasanya memiliki kebijakan yang baik sesuai dengan visi dan misi lembaga.
	Efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga Amil ini menyalurkan zakatnya ke mustahik (penerima zakat) dengan tepat sasaran dan baik. 2. Lembaga Amil yang saya gunakan jasanya menyediakan programprogram produktif untuk mustahik (penerima zakat).

Indikator dan pernyataan dari variabel akuntabilitas yang dilakukan lembaga amil zakat mempengaruhi motivasi *muzakki* membayar zakat tersebut akan diukur

melalui jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner, yang kemudian jawaban tersebut diukur dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari sangat setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Netral, (4) kurang setuju, (5) Sangat Setuju.

3.4.5 Transparansi Pelaporan Keuangan

Transparansi adalah upaya yang secara sengaja menyediakan semua informasi yang mampu dirilis secara legal baik positif maupun negatif secara akurat, tepat waktu, seimbang, dan tegas, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran publik dan mempertahankan tanggung jawab organisasi atas tindakan, kebijakan, dan praktiknya. Transparansi pelaporan keuangan mengharuskan organisasi untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari salah material dan informasi yang bias kepada pihak luar. Hal tersebut sesuai dengan konsep keterandalan (*reliability*) dimana informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi (PP No. 24/ 2005, Lampiran II: Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan No. 35). Indikator dan pertanyaan mengenai dari variabel transparansi pelaporan keuangan ini disajikan pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5
Item Indikator dan Pertanyaan Kuesioner Variabel Transparansi Pelaporan Keuangan (X4)

Variabel	Indikator Pengukuran	Pertanyaan
Transparansi Pelaporan Keuangan	Bersifat Terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen dana Zakat di Lembaga Zakat dikelola secara terbuka/transparan kepada masyarakat luas, terutama kepada pembayar Zakat (<i>Muzakki</i>). 2. Pelaporan keuangan Lembaga Amil yang saya gunakan jasanya sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah.
	Kredibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga ini mempunyai penanggung jawab jasa yang sesuai dengan keahliannya. 2. Lembaga Amil yang saya gunakan jasanya menyeleksi menerima pegawainya dengan standar yang baik.

Indikator dan pertanyaan dari variabel hubungan masyarakat yang dilakukan lembaga amil zakat mempengaruhi motivasi *muzakki* membayar zakat tersebut akan diukur melalui jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner, yang kemudian jawaban tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari sangat setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Netral, (4) kurang setuju, (5) Sangat Setuju.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha dan latar belakang pendidikan terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda ini diperlukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden seperti jenis kelamin dan umur responden, yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS v.20. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi jumlah data, rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum serta *standard deviasi* (Sudarmanto,2013).

3.5.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas

ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau $\text{sig.} < 0,05$ berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau $\text{sig.} > 0,05$ maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2011). Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2017).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali,2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dengan demikian regresi linear yang baik adalah regresi yang varians residunya homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.4 Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Untuk mendapatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

3.5.5 Analisis Model Regresi

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis model regresi. Model persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Keimanan

X2 = Pengetahuan Tentang Zakat

X3 = Akuntabilitas

X4 = Transparansi Pelaporan Keuangan

e = *Standar error*

3.5.6 Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig > 0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Dengan tingkat signifikan 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.